



**PEMBERDAYAAN PETUGAS KESEHATAN GIGI PANTI
SOSIAL DALAM MELAKUKAN PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

Bunga Nurwati^{1A}, Isnawati^{1CA}, dan Sri Nuryati²

¹Kemenkes Poltekkes Banjarmasin, Banjarmasin

²Kemenkes Poltekkes Banjarmasin, Banjarmasin

³Kemenkes Poltekkes Banjarmasin, Banjarmasin

aisyahumairoh79@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of a survey conducted at the Fajar Harapan Martapura Social Home for the Blind, South Kalimantan, of 10 blind people, 7 of them still don't know how to brush their teeth properly and correctly. This is what prompted the author to carry out activities to empower dental health workers at social institutions in carrying out dental and oral health maintenance with the aim of increasing dental and oral health knowledge and teeth brushing skills for blind people at the Fajar Harapan Martapura Social Institution for the Blind, South Kalimantan. The implementation methods used include conducting a needs survey by conducting interviews with several assistants for the blind at the Fajar Harapan Martapura Social Care Home for the Blind, South Kalimantan Province, and preparing tools and materials. Next is the implementation of activities, starting from preparation to monitoring, evaluation of output achievements and achievement of output targets within a period of 6 months (April to September). The result of this activity was that the oral prophylaxis assistance activity was successful (100%) and all participants were very cooperative. During tartar cleaning activities (scaling) was only 6.4% successful because only 10 out of 64 people were willing to have tartar cleaned. All participants who were cleaned had poor OHIS criteria, while simple ART filling activities could not be carried out because the dental caries cases were very deep and could not be carried out. direct or direct extermination.

Keyword : blind,teeth brushing skill, oral health knowledge

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan dari 10 penyandang tunanetra 7 diantaranya masih belum tepat cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pemberdayaan petugas kesehatan gigi panti sosial dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi pada penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu antara lain melakukan survey kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pendamping penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, dan mempersiapkan alat dan bahan. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yaitu dimulai dari persiapan hingga monitoring evaluasi pencapaian luaran dan pencapaian target luaran dalam kurun waktu 6 bulan (April s/d September). Hasil dari kegiatan ini yaitu kegiatan pendampingan oral prophylaksis berhasil (100%) seluruh peserta sangat kooperatif. Pada kegiatan pembersihan

karang gigi (*scalling*) hanya berhasil sebanyak 6,4% karna hanya 10 dari 64 orang yang bersedia untuk dibersihkan karang gigi seluruh peserta yang dibersihkan mempunyai kriteria OHIS yang buruk, sedangkan untuk kegiatan pelambalan sederhana ART tidak dapat terlaksanakan karena kasus karies gigi sudah sangat dalam dan tidak bisa dilakukan penumpatan secara dirrect atau langsung.

Kata kunci: tuna netra, menyikat gigi, pengetahuan kesehatan gigi

I. PENDAHULUAN

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan pada Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut seperti gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri sebesar 17,8%, gigi telah ditambal/ditumpat karena berlubang sebesar 7,0%, gigi goyah sebesar 8,7% dan gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 46,9%. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan dari 10 penyandang tunanetra 7 diantaranya masih belum tepat cara menyikat gigi yang baik dan benar. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan menyikat gigi dengan pendampingan terhadap perilaku menyikat gigi pada penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan (Erga S, 2020).

Penyandang disabilitas tunanetra tidak diinginkan oleh siapapun tetapi hal ini tidak menutup kesempatan mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan belajar meningkatkan potensi mereka. Angka kejadian dari tunanetra di dunia sendiri termasuk cukup tinggi, terdapat sekitar 285 juta orang tercatat sebagai penyandang tunanetra dan sekitar 19 juta orang diantaranya dialami oleh anak-anak. Penyandang tunanetra memiliki kesehatan rongga mulut yang buruk dibandingkan anak berpenglihatan normal. Kondisi rongga mulut dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut (Unair News, 2020).

II. METODE

Metode dari pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan kegiatan, yaitu survey kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pendamping penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, dan mempersiapkan alat dan bahan berupa phantom gigi, alat diagnose set, alat scalling, alat penumpatan, ART, betadine, alcohol, handscoon, sikat gigi dan pasta serta masker. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pelatihan kepada pengasuh panti tunanetra kemudian dilanjutkan sikat gigi bersama, tindakan scalling dan tindakan penumpatan ART. Evaluasi kegiatan berupa pemeriksaan DI pada penyandang tunanetra dengan rata-rata 2,0 kategori sedang. Target luaran wajib berupa publikasi jurnal. Luaran tambahan berupa Haki Booklet Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta video kegiatan yang diunggah dichannel youtube serta publikasi koran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pendampingan sikat gigi masal, pembersihan karang gigi (*scalling*), dan penambalan sederhana ART. Sasaran adalah penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 64 orang. Pada kegiatan pendampingan oral prophylaxis berhasil (100%) seluruh peserta sangat kooperatif. Pada kegiatan pembersihan karang gigi (*scalling*) hanya berhasil sebanyak 6,4% karna hanya 10 dari 64 orang yang bersedia untuk dibersihkan karang gigi seluruh peserta yang dibersihkan mempunyai kriteria OHIS yang buruk,

sedangkan untuk kegiatan pelambalan sederhana ART tidak dapat terlaksanakan karena kasus karies gigi sudah sangat dalam dan tidak bisa dilakukan penumpatan secara dirrect atau langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Tandra, dkk. (2018) bahwa penyandang tuna netra dengan pengetahuan yang rendah maka status kebersihan gigi dan mulutnya terlihat buruk, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi, keadaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang. Salsabila (2020) mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak tunanetra. Hal ini terlihat kasus karies gigi pada anak tunanetra dengan kategori tinggi 5,9. Hasil studi yang dilakukan Kindangen M.L (2021) bahwa ada perubahan skor indeks kebersihan mulut setelah diberikan intervensi dibandingkan sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode kombinasi (braille, audio, dan taktil). Jumlah anak tunanetra yang memiliki kategori kebersihan gigi dan mulut yang baik akan meningkat sejalan dengan rendahnya angka skor plak yang rendah. Hasil edukasi kesehatan gigi untuk anak tunanetra dengan metode kombinasi yaitu wawancara, simulasi dan ceklist sangat efektif meningkatkan kebersihan mulut bagi penyandang tunanetra. Untuk kegiatan pendampingan oral prophylaxis berhasil (100%) seluruh peserta sangat kooperatif. Pada kegiatan pembersihan karang gigi (*scalling*) hanya berhasil sebanyak 6,4% karna hanya 10 dari 64 orang yang bersedia untuk dibersihkan karang gigi seluruh peserta yang dibersihkan mempunyai kriteria OHIS yang buruk, sedangkan untuk kegiatan pelambalan sederhana dengan tehnik ART sebanyak 32 orang atau sekitar 3,51% terlaksana. Adapun kasus karies gigi sudah sangat dalam dan tidak bisa dilakukan penumpatan secara dirrect dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang memadai.

Pada kegiatan sikat gigi massal tidak hanya memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memperkuat pesan-pesan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi untuk mencegah masalah seperti karies gigi dan penyakit gusi.

IV. SIMPULAN

Kondisi rongga mulut pada penyandang tunanetra pada umumnya masih terlihat sangat kurang. Hal ini lah yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Melaksanakan penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut
2. Pemeriksaan OHIS
3. Pendampingan oral prophylaxis
4. Pembersihan karang gigi (*scalling*)

Dari hasil pemeriksaan OHIS didapati keseluruhan penyandang Tuna Netra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura memiliki kriteria OHIS yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Erga, S., 2020., Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Pendampingan terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Karya Tulis Ilmiah., Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Depertemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Kindangen, M. L., Pengemanan, D. H., & Mintjelungan, C. N., 2021. Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Kombinasi terhadap Tingkat Kebersihan Mulut pada Anak Tunanetra. *e- GiGi*, 9(2), 188-195.
- Salsabila, F. (2020). *Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi Mulut Yang Efektif Untuk Anak Tunanetra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Tandra, N. F., Mintjelungan, C. N., & Zuliari, K. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penyandang tunanetra dewasa. *e- GiGi*, 6(2).

Unair News, 2020. Anak tunanetra juga berhak mendapatkan pengetahuan menjaga perilaku kesehatan rongga mulut. (<https://news.unair.ac.id/2020/01/29/anak-tunanetra-juga-berhak-mendapatkan-pengetahuan-menjaga-perilaku-kesehatan-rongga-mulut/?lang=id>). Diakses tanggal 22 Agustus 2023.